

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI MTs AL-USWAH BERGAS



Disusun Oleh :

Nama : Noto

NIM : 2101409150

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal : Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing

Kepala Sekolah



Dr. Subyantoro, M.Hum.
NIP. 196802131992031002

Dra. Sri Haryati Khoiriyah, M.Pd.I
NIP. 196802181998032001

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.
NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas karuniaNya penulis bisa menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan 2 di MTs Al-Uswah Bergas dengan baik dan lancar hingga penyusunan laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini dengan tepat waktu.

Laporan ini disusun sebagai bukti tertulis bahwa penulis telah melaksanakan tugas-tugas selaku praktikan pada kegiatan PPL 2 di sekolah latihan yakni MTs Al-Uswah Bergas. Penulis sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama PPL:

1. Prof. Dr. H. Sudjiono Sastroatmodjo, M. Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subyantoro, M.Hum, selaku Koordinator PPL Unnes di MTs Al-Uswah Bergas
3. Dra. Hj.Sri Haryati Khoiriyah,M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs Al-Uswah Bergas
4. Triningsih S.Pd., selaku Koordinator Guru Pamong MTs Al-Uswah Bergas
5. Ekovani setiyawan, S.Pd, selaku guru pamong mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Al Uswah Bergas
6. Dr. Subyantoro, M.Hum., selaku dosen pembimbing.
7. Seluruh guru dan staf karyawan MTs Al-Uswah Bergas
8. Teman-teman seperjuangan PPL MTs Al-Uswah Bergas
9. Siswa MTs Al-Uswah Bergas yang saya cintai.

Kami menyadari bahwa dengan menyusun laporan ini banyak sekali kekurangan yang tak disadari maupun yang disadari, maka kami membutuhkan kritik dan saran untuk kebaikan dalam menyusun laporan yang akan datang.

Semoga laporan ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Terima kasih.

Bergas, Oktober 2012
Noto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tantangan terbesar pendidikan di Indonesia adalah tersedianya tenaga pendidik yang profesional, yakni tenaga pendidikan yang mampu menunaikan tugas mengajar dengan paripurna. Tentu saja tugas tersebut tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga di luar kelas. Dalam Permendiknas nomor 19 tahun 2007 disebutkan setidaknya ada empat kompetensi yang harus dikuasai guru profesional, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogic, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut menjadi “paket” yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

Sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), Universitas Negeri Semarang (Unnes) baik secara moral maupun yuridis memiliki kewajiban mempersiapkan tenaga kependidikan sesuai kriteria tersebut. Ada berbagai langkah yang telah ditempuh Unnes, salah satunya adalah dengan menyelenggarakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan sekolah-sekolah. PPL menemukan urgensinya karena masih dipercaya mampu menjembatani jarak antara teori pendidikan dengan praktiknya di sekolah yang selama ini terasa sangat jauh. Dengan demikian, mahasiswa diharap mengenali kondisi pendidikan yang suatu saat akan menjadi medan kerja-pengabidannya.

Dalam Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 14 tahun 2012 tentang Pedoman PPL disebutkan Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Selanjutnya disebutkan, PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Pedoman PPL Unnes, 2012: 3)

Pada tahun 2012, PPL mahasiswa diselenggarakan di sejumlah daerah, antara lain Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Magelang, Kota Salatiga, Kota Pekalongan, Kota Tegal, Kabupaten Kendal, dan Kabupaten Batang. Di MTs Al-Uswah Bergas, peserta PPL berjumlah 4 mahasiswa, yang terdiri dari 1 mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3 mahasiswa Jurusan IPA.

Selama PPL ada beragam kegiatan yang telah dilakukan, meliputi observasi keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, tata tertib, dan administrasi. Selama 13 hari, mahasiswa praktikan mengadakan pengamatan langsung di sekolah untuk memperoleh data untuk selanjutnya praktik mengajar.

B. Tujuan

Tujuan dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah untuk memberi bekal dan pengalaman kepada mahasiswa praktikan supaya menjadi calon pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi kemasyarakatan (sosial) dengan mengamati secara langsung mengenai tata cara proses belajar mengajar berlangsung. Program Pengalaman Lapangan juga berfungsi sebagai bekal bagi mahasiswa agar memiliki pengalaman nyata tentang pengajaran di sekolah sehingga diharapkan mahasiswa juga memiliki seperangkat pengetahuan.

sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, kompetensi kemasyarakatan.

Adapun Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) bertujuan untuk melatih mahasiswa praktikan beradaptasi dengan lingkungan sekolah untuk mendukung kelancaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Selama pelaksanaan PPL 1 diharapkan mahasiswa praktikan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, guru, staf, dan siswa sehingga akan tercipta kompetensi sosial dan pribadi dalam diri mahasiswa praktikan.

C. Manfaat

Sebagaimana di sampaikan pada awal laporan, Pelaksanaan PPL 1 diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua pihak yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan. Adapun manfaat bagi mahasiswa, antara lain:

1. mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain di sekolah
2. mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah, dan
3. meningkatkan kompetensi sosial dan pribadi sebagai bekal untuk meningkatkan profesionalisme mahasiswa praktikan sebagai calon pendidik.

Bagi sekolah, PPL bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidik dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa praktikan dan terjalinnya kerjasama yang baik dengan instansi pendidikan. Sedangkan bagi Unnes, manfaat PPL antara lain:

1. memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian
2. memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah, dan
3. memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga dapat dijadikan bahan pengembangan kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas supaya mampu mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga pendidikan yang mampu memenuhi tuntutan zaman.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik pengalaman lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sebagai persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah atau ditempat latihan lainnya.

Praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler atau ekstrakurikuler yang berlaku disekolah atau tempat latihannya. Praktik pengalaman lapangan bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan menjadi tenaga pendidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Praktik pengalaman lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Kegiatan praktik pengalaman lapangan meliputi praktek mengajar, kompetensi profesional dan kompetensi sosial praktik pengalaman lapangan mempunyai sasaran mahasiswa praktikan agar memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan ketrampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi tersebut.

B. Dasar Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)

PPL Unnes tahun 2012 dilaksanakan sesuai peraturan sebagai berikut:

1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

2. Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan
3. Keputusan Presiden nomor 271 tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang, Kepres nomor 124/M tahun 1999 tentang Perbukahan IKIP Semarang, Bandung dan Medan menjadi universitas, serta Kepres nomor 132/M tahun 2006 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
4. Peraturan Mendiknas nomor 59 tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
5. Keputusan Mendiknas nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi, Nomor 225/O/2000 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang, nomor 232/U/2000 Tentang pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar, serta nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti.
6. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di lingkungan Universitas Negeri Semarang, nomor 162/O/2004 tentang penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Semarang, nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dan nomor 05/2009 tentang pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

C. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai bidang dan keahliannya, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan.

D. Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang memadai supaya siap menjadi tenaga pendidik yang profesional.

E. Sasaran Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan di sekolah latihan meliputi kegiatan orientasi, observasi, pengajaran terbimbing, pelatihan mengajar, kegiatan *club*, dan kegiatan lain yang sesuai.

F. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri sendiri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar

- a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
- c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinyu sesuai teknik evaluasi yang berlaku
- d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
- e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.

- f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
- a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya
 - c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias
 - e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.

G. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. Observasi dan orientasi di tempat praktik;
2. pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing;
3. pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar;
4. kegiatan kokurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik;
5. membantu memperlancar arus informasi dari Unnes ke sekolah latihan dan sebaliknya;
6. menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik;
7. menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik;
8. mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.

H. Perangkat Pembelajaran Kurikulum

Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah pertama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Menyusun program tahunan
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber bahan, indicator pencapaian dan sistem pengujian
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah
4. Menyusun persiapan mengajar
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan

Langkah-langkah di atas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

1. Program Tahunan (*Annual Plan*)

Program tahunan, memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester dan dipakai sebagai acuan dalam membuat promes (Program Semester).

Komponen utama dalam Program Tahunan adalah pokok bahasan dan alokasi waktunya yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

2. Program Semester (*Semester Plan*)

Program Semester, memuat alokasi waktu untuk satu semester. Dipakai sebagai acuan menyusun silabus, acuan kalender pendidikan dan pengatur efisiensi penggunaan waktu belajar.

3. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat mengajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan lembar persiapan guru untuk tiap pertemuan. Fungsinya sebagai acuan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

5. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana diatur yang dimuat dalam Standar Isi.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Al-Uswah Bergas dilaksanakan dalam dua tahap, yakni PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 dilaksanakan pada 30 Juli sampai 11 Agustus 2012 berupa kegiatan pengamatan agar mahasiswa praktikan dapat mengenali kondisi sekolah, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan mengetahui segala aktivitas dan administrasi yang ada di sekolah praktik. PPL 2 dilaksanakan sejak 13 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012. Kegiatan selama PPL 2 akan disampaikan pada bagian lain.

B. Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan bertempat di MTs Al-Uswah Bergas, Jalan Masjid Tegalsari Bergas.

C. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi :

(a). Penerjunan ke sekolah latihan

Penerjunan PPL di MTs Al-Uswah Bergas dilaksanakan pada Senin 30 Juli 2012. Upacara penerimaan dilaksanakan pada hari yang sama oleh pihak sekolah.

(b). Kegiatan di sekolah

PPL di MTs Al-Uswah Bergas dilakukan dalam beberapa tahap kegiatan, meliputi observasi, konsultasi, dan praktik mengajar. Observasi, masuk dalam rangkaian kegiatan PPL 1, dilakukan untuk mengamati kondisi sekolah sekaligus menyesuaikan diri dengan kondisi di sana. Konsultasi dilakukan dengan guru pamong. Sedangkan praktik mengajar dilakukan praktikan mulai 13 Agustus 2012 hingga 20 Oktober 2012.

D. Materi Kegiatan

1. Persiapan Belajar Pembelajaran Persiapan belajar pembelajaran adalah kegiatan mahasiswa praktikan dalam rangka mempersiapkan perangkat pembelajaran. Selama PPL mahasiswa praktikan hanya wajib mempersiapkan Rencana Pembelajaran dan evaluasi yang berdasarkan pada perangkat pembelajaran yang sudah dimiliki oleh guru pamong. Sedangkan untuk perangkat pembelajaran lainnya seperti Silabus, Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester menganut acuan sekolah rintisan kategori mandiri. Selain itu mahasiswa pratikan berkewajiban untuk mempelajari dan berlatih membuatnya. selain itu mahasiswa menyiapkan media pembelajaran.

2. Kegiatan Belajar Pembelajaran

Praktikan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai mahasiswa praktikan mengadakan tindak lanjut berupa penilaian kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini berupa penilaian keaktifan, kedisiplinan, tugas-tugas, dan latihan soal selama kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk mengukur efektifitas pembelajaran.

(c). Proses Pembimbingan

Bimbingan dengan guru pamong dilakukan secara intensif, baik terencana maupun insidental. Guru pamong menyampikan masukan, kritik, dan saran terhadap berbagai kegiatan praktikan yang dinilai belum tepat, termasuk kelengkapan administrasi mengajar. Sedangkan bimbingan dengan dosen pembimbing dilakukan dalam tiga pertemuan dalam kunjungan ke sekolah.

(d). Hal-Hal Yang Mendukung dan Menghambat Selama Praktik Pengalaman Lapangan

Selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan di MTs Al-Uswah Bergas penulis mengalami berbagai hal baik itu yang mendukung maupun yang menghambat program pelaksanaan praktik pengalaman lapangan. Hal-hal yang menurut praktikan mendukung antara lain:

1. Sambutan hangat kepala sekolah, koordinator guru pamong, guru pamong, dan seluruh guru dan karyawan MTs Al-Uswah Bergas.
2. Sekolah mempersilakan praktikan menggunakan fasilitas sekolah, antara lain laboratorium bahasa dan perpustakaan,
3. Antusiasme siswa ketika melalui proses belajar bersama praktikan.
4. Bimbingan guru pamong dilakukan intensif sehingga praktikan bisa segera memperbaiki pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Meski demikian, ada sejumlah kendala yang menghambat praktikan selama PPL, antara lain:

1. Jarak sekolah dengan kampus relatif jauh sehingga mobilitas praktikan tidak maksimal.
2. Kultur sekolah yang penuh angah-ungguh sehingga praktikan tidak bisa mengeksplorasi kegiatan pembelajara sesuai prinsip pembelajaran humanistik yang bebas bertanggungjawab.

(e). Guru Pamong

Guru pamong praktikan adalah Ekovani Setiyawan, S.Pd., guru bahasa Indonesia senior di MTs Al-Uswah Bergas. Komunikasi dengan guru pamong dilakukan secara intensif, baik terjadwal maupun yang bersifat insidental.

(f). Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing adalah Dr. Subyantoro, M.Hum, dan beliau juga ketua Jurusan bahasa dan Sastra Indonesia Unnes. Meski bimbingan secara tatap muka dengan dosen pembimbing tercatat hanya satu kali, bimbingan dan konsultasi dilakukan melalui telepon dan pesan singkat sehingga komunikasi tetap terjaga.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di MTs Al-Uswah Bergas telah berjalan dengan baik tanpa ada kesulitan yang berarti. Meski demikian, kesuksesan kegiatan tersebut tidak dapat dinilai saat ini karena efek yang dihasilkan terasa pada masa yang akan datang.

Proses pembelajaran berlangsung dengan baik, kegiatan administrasi sekolah juga terlaksana dengan baik. Sarana dan prasarana yang menunjang penyelenggaraan kegiatan Proses Belajar Mengajar secara umum sudah memadai.

Dalam kegiatan PPL di MTs Al-Uswah Bergas memberikan banyak manfaat bagi praktikan baik dalam hal mengenai segala sesuatu yang ada dalam sekolah praktikan juga tentang administrasi sehingga dapat bermanfaat dalam melaksanakan program pengajaran yang sesungguhnya kelak.

B. Saran

Setelah melalui kegiatan PPL selama lebih dari 3 bulan praktikan menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Sebagai bahan otokritik, guru praktikan harus dapat mengaktualisasi diri dengan baik untuk mengembangkan diri dan interaksi sosial dengan guru-guru lain.
2. Sekolah perlu memperbaharui pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran supaya potensi siswa terutama dalam bidang bahasa dan sastra tereksplorasi optimal. Pembelajaran yang monoton di kelas, terlbih dengan jadwal yang sangat ketat, dikawatirkan menjenuhkan atau bahkan membatasi kreativitas siswa.
3. Komunikasi yang baik antara UPT PPL dan sekolah latihan lebih ditingkatkan demi tersampainya informasi dari kampus kepada mahasisiwa PPL.

Demikian laporan ini dibuat, semoga bermanfaat bagi kita semua. Akhirnya penyusun sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu.

REFLEKSI DIRI

Praktik pengalaman Lapangan (PPL) tidak bisa dipisahkan dengan karir kependidikan mahasiswa kependidikan sebagai calon guru. Melalui program ini mahasiswa kependidikan “dijajal” kemampuannya mengajar. Niscaya, sekecil apapun pengalaman yang diperoleh selama menjalani program ini akan berpengaruh terhadap kerja mahasiswa pendidikan bersangkutan setelah mengajar.

Pada posisi inilah PPL menemukan relevansi dan urgensinya. PPL berusaha menjembatani teori pendidikan dan praksis pendidikan yang terkadang memiliki jarak sangat lebar. Maka program ini, mestinya tidak berlalu sebagai seremonial akademik yang dijalankan sekadar mengikuti kurikulum, tetapi ajar aktualisasi diri mahasiswa pada medan pendidikan yang sebenarnya.

Harus diakui, ada beberapa perbedaan antara teori pendidikan yang diperoleh selama belajar dengan praktik yang di sekolah. Perbedaan tersebut terutama terlihat dalam pengelolaan kelas dan pemahaman guru terhadap siswa sebagai individu yang sedang berkembang. Meski demikian, ada pula praktik yang sudah selaras dengan teori pendidikan. Contohnya, mulai kini belajar tidak lagi fokus pada aspek kognitif, melainkan sebuah rangkaian pengalaman yang menuntut siswa untuk belajar dengan bekerja (*learning by doing*).

PPL I di MTs Al-Uswah Bergas berlangsung 30 Juli 2012 hingga 11 Agustus 2012. Dalam dalam jangka waktu tersebut praktikan melakukan pengamatan terhadap kondisi umum sekolah, kondisi kelas, relasi warga sekolah, termasuk kondisi sosikultural. Tentu saja data yang kami peroleh bukan sekadar data kuantitatif yang bersifat dokumentatif, melainkan data kualitatif deskriptif yang tidak dapat dituliskan dalam laporan ini. Berikut beberapa hal penting yang dapat dilaporkan.

A. Kekuatan dan kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Kelebihan

Fokus pelajaran bahasa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan berbahasa dan meningkatkan apresiasi sastra siswa. Pada titik ini pelajaran bahasa Indonesia memiliki daya tarik sebagai ajang melatih siswa berkomunikasi.

Komunikasi sendiri, baik secara lisan maupun tulisan, adalah kunci keberhasilan interaksi sosial seseorang dengan masyarakat.

Pelajaran Bahasa Indonesia menemukan signifikansi dalam kehidupan siswa karena dapat dipraktikkan langsung. Kompetensi yang diajarkan hampir selalu memperoleh momentum untuk dipraktikkan sehingga tidak berakhir sebagai teori-teori belaka. Hal inilah yang membuat pelajaran Bahasa Indonesia menjadi menarik. Siswa berkesempatan mempelajari Bahasa dan Sastra Indonesia melalui kegiatan mencoba, bukan sekadar mempelajari.

2. Kekurangan

Meski demikian, ada kalanya pelajaran Bahasa Indonesia tidak mendapat perhatian serius dari siswa. Sebab, sebagian siswa menganggap kemampuan berbahasa Indonesia dapat dikuasai seseorang secara alami seiring perkembangan kognisi dan komunikasi siswa.

Di sisi lain, tes tertulis berupa pilihan ganda kerap menghalangi guru dan siswa mengeksplorasi kemampuan karena terbentur pada kewajiban akademik untuk menjawab tes atau ujian tertulis. Hal ini sangat disayangkan karena tes dan ujian masih menggunakan pilihan ganda. Kemampuan siswa dalam bidang bahasa dan mengapresiasi karya sastra tidak dapat diukur secara tepat karena soal pilihan ganda tidak dapat mengakomodasinya. Terlebih jenis soal ini tidak memberikan kesempatan siswa untuk berargumentasi secara logis karena hanya dihadapkan pada pilihan-pilihan.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di MTs Al-Uswah Bergas

Proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di MTs Al-Uswah Bergas relative berjalan lancar karena dukungan sejumlah sarana. Sekolah tampaknya berusaha keras memenuhi kebutuhan sarana belajar siswa. Terbukti, sejumlah fasilitas ada, seperti perpustakaan yang luas, nyaman, dan memiliki koleksi buku yang variatif, laboratorium bahasa beserta sejumlah peralatan canggih, antara lain LCD proyektor dan computer. Bahkan tersedia jaringan wifi di lingkungan sekolah.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan, praktikan dibimbing oleh guru pamong bernama Ekovani Setiyawan, S.Pd. beliau salah satu guru senior di MTs Al-Uswah Bergas.

Guru pamong memegang peran penting dalam proses bimbingan dengan guru praktikan. Beliau antara lain memberikan bimbingan teknis mengausai kelas, menyusun perangkat pembelajaran, hingga informasi spesifik tentang kondisi sebuah kelas. Pada beberapa pertemuan bahkan dibahas soal siswa yang memiliki kelebihan dan kekurangan khusus di bidang bahasa.

Dosen peming praktikan adalah Dr. Subyantoro, M. Hum. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unnes. Meski komunikasi proses bimbingan tidak dapat dilakukan secara intensif karena keterbatasan waktu, banyak masukan yang beliau berikan, terutama dalam proses adaptasi praktikan dengan sekolah.

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Al-Uswah Bergas

Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Al-Uswah Bergas dapat dikatakan baik. Alokasi waktu yang cukup, yakni 6 jam pelajaran dalam satu pertemuan, memberi kesempatan siswa dan guru mengeksplotasi diri dalam berbagai bentuk kegiatan. Kegiatan yang paling sering dialkuakn adalah praktik di laboratorium bahasa dan kunjungan ke perpustakaan.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Seperti dikemukakan pada bagian awal laporan ini, ada sejumlah perbedaan antara teori pendidikan yang dipelajari selama menempuh kuliah dengan praktik pengajaran di sekolah. Tantangan terbesar praktikan adalah mengurangi jarak tersebut dengan memilih teori-teori yang ada sesuai kondisi masyarakat belajar di MTs Al-Uswah Bergas. Inilah tantangan terbesar praktikan selama praktik di MTs Al-Uswah Bergas. Sebab, secara sosiokultural, siswa MTs Al-Uswah Bergas sangat beragam.

Ada empat indikator yang praktikan gunakan sebagai bahan otokritik selama praktik mengajar di MTs Al-Uswah Bergas, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi prosesional, dan kompetensi pedagogic. Indikator ini sama dengan empat indikator yang disebutkan dalam Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang kompetensi guru. Praktikan harus mengakui, ada sejumlah kekurangan mendasar yang belum dapat praktikan penuhi, kompetensi pedagogik misalnya, masih kurang karena belum mampu memilih metode pelajaran yang dapat mengakomodasi minat seluruh siswa. Mengingat dalam satu kelas ada 32 sampai 42 siswa, praktikan kesulitan metode pembelajaran yang menarik bagi seluruh siswa.

Kekurangan lain berkaitan dengan kelengkapan pembelajaran, termasuk mengaplikasikan Rencana Program Pembelajaran (RPP) secara konsisten selama mengajar. Seringkali praktikan harus bertindak spontan merepson kondisi kelas karena dinamika dalam kelas tidak diprediksi sebelumnya. Pada beberapa kesempatan kondisi ini membuat pembelajaran tidak berhasil optimal, namun pada beberapa kesempatan justru menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis.

F. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL 1

Pengamatan terhadap sejumlah data dan kondisi sosiokultural selama PPL 1 sangat membantu praktikan selama praktik, terutama dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Proses perkenalan praktikan dengan sekolah, sebagai instansi pendidikan maupun sebagai masyarakat belajar, sangat membantu praktikan menyelami kondisi di sana. Hal ini penting karena praktikan akui menjadi modal dasar untuk mempertimbangkan sikap dan sejumlah kebijakan pembelajaran selama di kelas.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

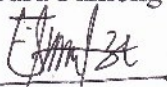
Praktikan menyarankan agar perlahan MTs Al-Uswah Bergas mengembangkan paradigma pembelajaran bahasa yang lebih berorientasi pada penguasaan kompetensi. Kegiatan belajar di luar kelas, baik dalam bentuk latihan , obeservasi, maupun praktik perlu diperbanyak agar kemampuan berbahasa siswa tereksplorasi dengan optimal. Alat tes dalam ujian tengah semester juga perlu diganti, agar tidak selalu berupa soal pilihan ganda. Sebab, soal semacam ini kurang bagus untuk mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa, yakni mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Sekali waktu, supaya keempat keterampilan berbahasa tersebut terakomodasi selama tes dan ujian perlu dibuat ujian praktik, portofolio, soal berbentuk audio, maupun soal-soal audiovisual.

Praktikan berharap Unnes melalui UPT PPL menjalin komunikasi lebih intensif dengan sekolah sehingga menuggang aktifitas mahasiswa pendidikan selama mengikuti PPL

Mengetahui,
Guru Pamong,

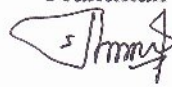
Semarang, Oktober 2012
Mahasiswa Praktikan PPL,

Mengetahui,
Guru Pamong



Ekovani Setiyawan, S.Pd
NIP.

Bergas, Agustus 2012
Praktikan



Noto
NIM. 2101409150